



**GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA
SISWI SEKOLAH DASAR NEGERI III KEMIRI KECAMATAN KEMIRI
KABUPATEN TANGERANG**

*Description Of Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) Students of State
Elementary School III Kemiri, Kemiri District, Tangerang*

Muhamad Rizki Fadhilillah

Universitas Yatsi Madani, Tangerang

Email: rizkifadhilillah12@gmail.com

Abstract

Empirical data that PHBS is a very important indicator for public health in an area and the implementation of PHBS for students at SDN 3 Kemiri has never been studied specifically. This study was to determine the description of PHBS in SDN 3 Kemiri. Method used in this research is descriptive quantitative method with survey technique. The affordable population in this study were all 187 students of SDN 3 Kemiri class IV, V and VI. Samples were taken proportionally as much as 32%, namely 60 people. The method used in this study is a quantitative method with descriptive analysis. The research showed that the implementation of PHBS at SDN 3 Kemiri was in the medium category 6%, the high category 35.33% and the very high category 58.33%. The PHBS of the 3 Kemiri State Elementary School students showed that most of them had implemented indicators of clean and healthy living behavior. Indicators that need attention to improve PHBS for elementary school students at Kemiri 3 Elementary School are CTPS before carrying out activities, community service habits to clean mosquito larvae, habit of avoiding cigarette smoke when someone smokes and regular exercise habits according to physical abilities.

Keywords: *Clean and Healthy Life Behavior (PHBS), Elementary School Students*

Abstrak

Data empirik bahwa PHBS menjadi indikator yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat di suatu wilayah dan implementasi PHBS siswa di SDN 3 Kemiri belum pernah diteliti secara khusus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran PHBS di SDN 3 Kemiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survey. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 3 Kemiri kelas IV, V dan kelas VI sebanyak 187 orang. Sampel diambil secara proporsional sebanyak 32% yakni 60 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi PHBS di SDN 3 Kemiri dalam kategori sedang 6%, kategori tinggi 35,33% dan kategori sangat tinggi 58,33%. PHBS siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kemiri memperlihatkan bahwa sebagian besar telah menerapkan indikator berperilaku hidup bersih dan sehat. Indikator yang perlu perhatian untuk peningkatan PHBS siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kemiri adalah pada CTPS sebelum melakukan kegiatan, Kebiasaan kerja bakti membersihkan jentik nyamuk, Kebiasaan menghindari asap rokok ketika ada yang merokok dan kebiasaan olahraga teratur sesuai kemampuan fisik.

Kata Kunci: *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), Siswa Siswa Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Mengatasi masalah kesehatan masih menjadi sebuah tantangan serius di Indonesia, karena setidaknya masih ada *triple burden* atau tiga masalah kesehatan terkait pemberantasan penyakit infeksi, penambahan kasus penyakit tidak menular dan kemunculan kembali jenis penyakit yang seharusnya telah berhasil diatasi. Di samping 3 (tiga) masalah tersebut, munculnya pandemi yang diakibatkan oleh virus Corona pada akhir tahun 2019 sampai dengan sekarang menjadi salah satu kejadian luar biasa di tingkat dunia termasuk Indonesia yang walaupun dalam beberapa waktu terakhir telah menunjukkan *trend positif* kesembuhan dari penyakit infeksi Covid-19, namun efeknya masih fluktuatif dan masih sangat terasa.

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per tanggal 5 Maret 2022 menyebutkan tingkat kesembuhan akibat Covid-19 sebanyak 46.669. Adapun angka kesembuhan tersebut lebih tinggi dari pencapaian per tanggal 4 Maret 2022, yaitu sebanyak 40.462 kasus. Angka kasus aktif Covid-19 juga menunjukkan penurunan secara konsisten hingga menyentuh angka 500.418, serta angka keterisian tempat tidur di rumah sakit juga masih bertahan di posisi 31% dari kapasitas nasional. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang sesungguhnya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Banyak hal di bidang kesehatan telah dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan, namun demikian bila digunakan sasaran startegis, berbagai hal yang telah dicapai tersebut kiranya masih memerlukan peningkatan yang luar biasa untuk sampai pada taraf optimal. Derajat kesehatan tersebut pada hakikatnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan genetika. Pada kasus anak-anak, masalah kesehatan yang dihadapi anak usia sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan bervariasi, masalah kesehatan yang biasanya muncul misalnya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang lebih menonjol adalah perilaku hidup bersih dan sehat (Mikail, 2011).

World Health Organization (WHO) menyatakan, sebanyak 100.000 anak Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya, sementara itu data Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa dari 1.000 penduduk, terdapat sebanyak 300 orang atau sekitar 33,3% yang menderita penyakit diare sepanjang tahun. Penelitian mengenai PHBS di Kabupaten Tangerang untuk tatanan rumah tangga, yang dilakukan oleh Tumiwa (2015) menyatakan bahwa 55,9% responden dalam kategori PHBS baik dan 44,1% responden dalam kategori kurang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi PHBS pada tatanan rumah tangga di Kabupaten Tangerang masih dalam kategori rendah. Sementara data mengenai PHBS pada tatanan institusi pendidikan belum terpublikasikan karena selama ini belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian tentang PHBS tatanan institusi pendidikan di kabupaten Tangerang. Sebagaimana diketahui, perilaku kesehatan yang buruk pada anak dapat mendatangkan berbagai jenis penyakit. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan khususnya pada anak diantaranya kesehatan, budaya, agama, dan kebiasaan setempat serta perlakuan orang tua dalam mendidik anak. Masa anak-anak merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan.

Selain itu masa ini juga merupakan masa dimana anak peka terhadap stimulus sehingga sangat mudah untuk diarahkan, dibimbing serta dibiasakan oleh hal-hal yang positif termasuk dalam kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (Yana, 2019).

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja atau tempat bermain serta sarana umum. Anak dapat diajarkan tentang kebersihan lingkungan sejak dini. Kegiatan yang paling sederhana yang dapat diterapkan oleh anak yaitu seperti meletakkan alas kaki pada tempatnya, menggunakan alas kaki ketika hendak keluar rumah, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan peralatan makan dan minum yang kotor pada tempatnya, membersihkan mainan, menutup mulut pada saat batuk dan bersin, menjauhi asap rokok, asap pembakaran sampah, asap kendaraan bermotor, serta buang air besar dan buang air kecil di toilet (Astuti, A.K. 2016).

Data WHO tahun 2015 menunjukkan bahwa salah satu faktor resiko meningkatnya kematian adalah karena tidak menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebersihan air yang tidak memadai, sanitasi buruk, kebiasaan buang air besar di tempat terbuka, tidak mengonsumsi makanan yang sehat, mengonsumsi minuman beralkohol dan merokok. Data Dinas Kesehatan Provinsi Banten (2013) menunjukkan bahwa di wilayah provinsi Banten masih terdapat anak usia sekolah yang *prevalensi* status gizinya (IMT/U) dalam kategori kurus memberikan gambaran yang fluktuatif dari 18,4% (2007) menurun menjadi 17,9% (2010) kemudian meningkat lagi menjadi 19,6% dan menurun lagi pada tahun 2013 pada kisaran 9,5%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang (2014), menyatakan bahwa penderita diare pada tahun 2013 sebanyak 11.822 kasus dan pada tahun 2014 sebanyak 11.623 kasus baik pada balita maupun orang dewasa. Data kunjungan pasien Puskesmas Kemiri (2019) menunjukkan bahwa terdapat 103 kunjungan anak sekolah yang berobat ke Puskesmas dengan 23 kunjungan diantaranya dengan kasus diare, 13 kunjungan penyakit kulit, 27 kunjungan penyakit gigi, 7 kunjungan penyakit mata, 5 kunjungan penyakit telinga, dan sisanya adalah kasus penyakit saluran pernafasan (ISPA).

Hasil observasi sementara terhadap beberapa sekolah dasar di wilayah kecamatan Kemiri memperlihatkan bahwa masih banyak sekolah dasar (SD) yang sarana dan prasarana untuk mendukung PHBS-nya belum memadai. Hal-hal yang terlihat kasat mata adalah sebagai berikut:

1. Jamban/WC; Secara umum sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Kemiri telah memiliki Jamban/WC baik guru maupun siswa, akan tetapi masih ada yang belum memisahkan jamban laki-laki dan perempuan, disamping itu kondisi atau kualitas kebersihannya belum memadai, pada beberapa bagian terdapat Jamban/WC yang kotor dan berbau, hal ini merupakan masalah untuk mendapatkan kondisi kesehatan yang baik.
2. Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); Secara umum, sekolah-sekolah dasar yang diobservasi telah memiliki CTPS, hal ini dimungkinkan karena kejadian Pandemi Covid-19 mengharuskan semua instansi termasuk institusi pendidikan wajib mengikuti protokol kesehatan diantaranya menyediakan sarana CTPS, tetapi keberadaan CTPS itu sendiri masih jauh dari sempurna, hal ini terlihat dari banyaknya CTPS yang hanya sekadar menjadi pajangan dan sarana air bersihnya (air mengalir) tidak memadai.
3. Kantin Sekolah; Hasil observasi sementara menunjukkan bahwa tidak semua

sekolah dasar memiliki kantin yang layak untuk menunjang kesehatan. Masih banyak anak-anak yang jajan di luar sekolah yang tingkat kebersihannya tidak dapat dipantau langsung oleh pihak sekolah.

4. Peralatan UKS; Masih banyaknya ruang UKS yang belum memenuhi syarat, diantaranya ruangan yang terlalu sempit, tidak ada bedrest, P3K, alat ukur tinggi badan, berat badan, alat test penglihatan dan sebagainya.
5. Slogan-slogan dan pamflet PHBS; Tidak semua sekolah dasar menyediakan pamflet-pamflet atau slogan-slogan, banner himbauan dalam rangka implementasi PHBS, hal ini merupakan salahsatu kelemahan yang harus segera diatasi, mengingat banner-banner atau slogan himbauan dibutuhkan untuk proses pendidikan pembiasaan melakukan hal-hal yang baik terkait PHBS.
6. Tempat sampah; Walaupun secara umum disetiap sekolah dasar di kecamatan Kemiri telah memiliki tempat sampah, itu sifatnya sementara. Pada beberapa kasus, sekolah tidak atau belum mempunyai tempat pembuanagn sampah akhir.
7. Di samping hal-hal yang terkait dengan sarana fisik implementasi PHBS tersebut di atas, terdapat hal-hal yang berkaitan dengan prilaku baik siswa, guru, orangtua maupun masyarakat yang belum mencerminkan PHBS yang baik, diantaranya masih banyak siswa yang membeli jajanan diluar sekolah (pinggir jalan) dan langsung memakan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, membuang sampah bekas makanan sembarangan.
8. Ditengarai juga masih kurangnya dukungan orangtua dalam hal PHBS terhadap siswa (anak) baik di sekolah maupun di rumah. Dukungan instansi kesehatan (Puskesmas); dijumpai juga beberapa kasus pihak petugas Puskesmas yang belum menyentuh kepada unsur esensi dari program PHBS. Dalam hal ini Puskesmas sebagai institusi yang bertanggungjawab terhadap kesehatan secara umum baru pada taraf memberikan imunisasi yang sifatnya temporer dan dalam jangka waktu yang lama.
9. Pada kegiatan-kegiatan PHBS yang kontinyu seperti penyuluhan dan pembinaan langsung kepada siswa belum ditemukan.

Berdasarkan hasil temuan pada survei pendahuluan tersebut, maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian untuk memastikan kondisi sesungguhnya dari PHBS yang dilakukan oleh siswa skolah dasar dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: “Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Siswi Sekolah Dasar Negeri Iii Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang”.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari sebuah keadaan variabel penelitian pada saat dilakukan penelitian atau biasa dikenal dengan penelitian deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mendasarkan kesimpulan pada perhitungan data angka-angka statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang. Pemilihan lokasi penelitian lebih dikarenakan alasan efektivitas dan efisiensi baik waktu, tenaga maupun biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi yang mendasari pemilihan responden (siswa) pada tingkat atau kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 adalah bahwa responden telah pandai membaca dan memahami instruksi yang diberikan dalam pengisian angket, sehingga diharapkan hasil penelitian sesuai dengan kondisi di lapangan dan menggambarkan serta dapat mewakili populasi.

Implementasi Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa SD Negeri 3 Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang diperoleh melalui kemampuan responden dalam memberikan pernyataan dalam kuisisioner sebanyak 10 item yang terdiri dari indikator PHBS di institusi pendidikan. Setiap jawaban item pernyataan memiliki skor nilai terendah 1 untuk pernyataan “Tidak Pernah”, skor 2 untuk pernyataan “Kadang-kadang”, Skor 3 untuk pernyataan “Sering”, dan Skor 4 untuk pernyataan “Selalu”. Mengingat kuisisioner diberikan kepada siswa Sekolah Dasar dengan semua karakteristiknya, maka semua pernyataan dalam kuisisioner dibuat dalam bentuk pernyataan positif. Selanjutnya, jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian Implementasi Perilaku Hidup Bersih Sehat di SD Negeri 3 Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang. Skor terendah PHBS Siswa SD Negeri 3 Kemiri berada pada skor 22 dan skor tertinggi sebesar 40 dengan Standar Deviasi sebesar 4.067.

Nilai-nilai tersebut ketika di konversikan dan dibandingkan dengan kriteria yang ada maka menunjukkan bahwa Implementasi PHBS siswa SD Negeri 3 Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 0%, kategori rendah sebanyak 0%, Kategori sedang sebanyak 6%, kategori tinggi sebanyak 35,33% dan kategori sangat tinggi sebanyak 58,33%. Data tersebut mengindikasikan bahwa PHBS Siswa SD Negeri 3 Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang dalam kategori Sangat Tinggi. Tingginya tingkat implementasi PHBS Siswa SD Negeri 3 Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang dimungkinkan oleh beberapa hal diantaranya sarana prasarana PHBS pada tatanan institusi pendidikan tersebut memang memadai, dukungan guru dan orangtua juga cukup intens dan dukungan dari instansi kesehatan (Puskesmas) juga cukup baik. Kaitannya dengan sarana dan prasarana pendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 3 Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang, dari data sekunder menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana cukup memadai, dari UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan semua fasilitasnya, sarana air bersih (jamban baik guru maupun siswa yang sesuai dengan standar minimal sebagaimana dipersyaratkan pada SNP tingkat SD), juga sarana lainnya seperti ketersediaan tempat sampah, pamflet dan slogan-slogan yang mendukung terbentuknya PHBS yang baik tersedia dengan lengkap.

Adapun kaitannya dengan dukungan guru dan orangtua dalam masalah PHBS di SD Negeri 3 Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang adalah sudah terbentuknya forum komunikasi yang baik antara guru dan orangtua (komite) yang solid dalam menangani masalah khususnya terkait PHBS. Mengenai dukungan instansi kesehatan dalam hal ini Puskesmas, lokasi SD Negeri 3 Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang berada bersebelahan dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang, sehingga aspek aspek terkait dengan sosialisasi kesehatan harusnya



lebih cepat dan intens dilakukan pada sekolah tersebut, sehingga tingkat pemahaman dan perilaku siswa juga lebih baik.

Akan tetapi terlepas dari skor nilai yang didapat cukup tinggi, terdapat sekitar 6% dalam kategori sedang, artinya perlu peningkatan sehingga sampai kepada tarap tinggi atau bahkan sangat tinggi. Dari hasil analisis data, skor terendah berada pada pernyataan 1 tentang kegiatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) sebelum melakukan kegiatan dengan rerata 2,4 dan standar deviasi 1,061, diikuti dengan pernyataan 8 tentang Kebiasaan kerja bakti membersihkan jentik nymuk, pernyataan 7 tentang Kebiasaan menghindari asap rokok ketika ada yang merokok dan pernyataan 3 tentang kebiasaan olahraga teratur sesuai kemampuan fisik, masih “dianggap” memiliki nilai yang mestinya dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Implementasi siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 3 Kemiri dalam kategori sedang 6%, kategori tinggi 35,33% dan kategori sangat tinggi 58,33%. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang yang diperoleh dari hasil observasi dan pengisian angket memperlihatkan bahwa sebagian besar telah menerapkan indikator berperilaku hidup bersih dan sehat. Indikator yang perlu perhatian untuk peningkatan PHBS siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang pada CTPS sebelum melakukan kegiatan, Kebiasaan kerja bakti membersihkan jentik nymuk, Kebiasaan menghindari asap rokok ketika ada yang merokok dan kebiasaan olahraga teratur sesuai kemampuan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek dan Fishbein, Martin. 2005. Theory-based Behavior Change Interventions: Comments on Hobbis and Sutton. *Journal of Health Psychology* Vol. 10, No. 1, 27–31
- Anggraini N. 2017. “Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku SADARI Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia 20-40 Tahun di Bulustalan Semarang”. Available from: http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/. Diakses pada 13 Oktober 2018.
- Anonimous. 2018. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi, Jakarta: Sekolah Pascasaraja, Universitas Prof. Dr. HAMKA. Jakarta.Uhamka Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. Prosedur Penelitian; Teori dan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, M. Abdullah, dan Khairurrijal. 2016. Effect of Alkali Compound on Morphology and Luminescence Intensity of Europium-doped Yttria. *Indonesian Journal of Physics*, 20(3), 45-48.
- Departemen Kesehatan RI, 2007. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/SK/X/2011. Tanggal 12 Desember 2017
- Hidayatus Sya'diyah, dkk. 2020. Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Era Pandemi Covid-19 Di Sma Hang Tuah I Daerah Pesisir Surabaya Jawa Timur.
- Laporan Tahunan Puskesmas Kemiri Tahun 2019.
- Lita Heni Kusumawardani dan Etty Rekawati. 2020. Peningkatan Perilaku Hidup



- Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Metode Simulasi Praktik di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggiskota Depok.
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya..
- Ni Wayan Dewi Arthini, 2019, Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kec. Mengwi Kabupaten Bandung Pada Tahun 2019, diakses <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id>
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

